

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019 muncul virus corona baru (COVID-19) di Kota Wuhan, China. Virus tersebut dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia dan menjadi sebuah pandemi di abad ke-20. Pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia dikonfirmasi telah terjadi penyebaran COVID-19 yang menimpa 2 orang WNI. Dalam jangka waktu 6 bulan jumlah total kasus yang terinfeksi telah mencapai angka 54.508 jiwa dan telah merenggut nyawa sebanyak 7.343 jiwa (covid.go.id, 2020). Pandemi memberikan dampak besar bagi banyak sektor, seperti penurunan ekonomi global, guncangan stabilitas sosial, dan peningkatan kualitas lingkungan. Berbagai negara berusaha menekan laju persebaran COVID-19 dengan melakukan beberapa kebijakan seperti *lock down* (China, Italia, Spanyol) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di kota-kota besar di Indonesia yang bertujuan untuk mengendalikan wabah dan melindungi penduduk.

Sebelum adanya bencana pandemi COVID-19, pergerakan orang sangat masif baik antar daerah di dalam suatu negara maupun antar negara. Sejak adanya tindakan pencegahan perjalanan baik di luar negeri maupun di Indonesia berpengaruh pada pola pergerakan orang. Arimura et al (2020) mengemukakan bahwa rumah tangga Australia mengubah sarana transportasi mereka dari moda umum ke moda aktif sekitar 7% sedangkan pangsa kendaraan pribadi tidak berubah. Dalam kasus di Belanda, selain pengurangan jumlah perjalanan dan jarak tempuh, 88% orang Belanda lebih memilih menggunakan moda privat daripada moda publik (de Haas et al., 2020). Pandemi COVID-19 untuk sementara secara signifikan merubah pergerakan di kota, misalnya hubungan pekerjaan dan tempat tinggal, pemanfaatan ruang publik, dan penggunaan transportasi. Dalam Samuelsson et al (2020) selama Maret 2020, Google (2020a) mempresentasikan data besarnya perubahan volume pergerakan di berbagai belahan dunia dalam enam kategori spasial (ritel dan rekreasi, toko kelontong dan apotek, taman, stasiun transit, tempat kerja dan residensial). Data ini menunjukkan bagaimana volume pergerakan menurun di semua kategori kecuali perumahan/ residensial.

DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 10,57 juta jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi (15.938 jiwa/km²). Fungsi berlebihan dari pusat kota, populasinya yang terlalu tinggi, dan konsentrasi berlebihan pada elemen perkotaan dapat mempermudah penyebaran. DKI Jakarta telah mengalami gejala kekompakan hal ini dapat dilihat dari aspek kepadatan dimana DKI Jakarta merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia. DKI Jakarta sebagai kota yang padat memiliki karakteristik wilayah yang kurang fungsional dengan tingkat efektifitas yang rendah dalam penyediaan fasilitas ruang. Misalnya, kekurangan lingkungan yang mendukung kesehatan, seperti taman umum dan bentuk habitat alami lainnya. Selama pandemi COVID-19 perkotaan yang padat juga berfungsi sebagai episentrum penyebaran virus corona. Kemudian untuk mengantisipasi hal tersebut, otoritas pemerintah DKI Jakarta menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mendorong orang untuk tetap berada di dalam rumah dan tidak melakukan perjalanan jarak jauh kecuali untuk kebutuhan esensial, tempat apotek, toko kelontong, bank, dan layanan umum akan tetap buka. Tempat-tempat rekreasi dan olahraga ditutup sementara dan restoran hanya akan menyediakan layanan antar-jemput.

Pembatasan kegiatan sosial selama pandemi berakibat pada perubahan perilaku perjalanan individu, untuk memiliki pilihan dalam mengambil keputusan terkait dengan tempat bekerja, bersosialisasi, dan tempat membeli kebutuhan esensial. Menurut Srinivasan & Rogers (2005) perilaku perjalanan berkaitan dengan perilaku manusia dalam menentukan pola perjalanan yang akan dilakukan dengan terlebih dahulu memutuskan pola aktivitas sehari-hari. Keterkaitan antara keputusan bertempat tinggal dan beraktivitas dalam struktur ruang kota dengan pergerakan yang dicerminkan dalam pola aktivitas sehari-hari juga teridentifikasi di kawasan pusat kota, di mana tingkat kepadatan penduduk dan keberagaman aktivitasnya tinggi, seperti DKI Jakarta. Hal tersebut berkaitan dengan frekuensi perjalanan individu sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Adanya pandemi COVID-19 membuat seseorang menjadi lebih waspada untuk berpergian jauh karena memiliki risiko yang tinggi terhadap kondisi kesehatan. Oleh karena itu, frekuensi perjalanan dapat mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi sehingga menarik untuk diteliti

dan diketahui lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan frekuensi perjalanan dan jarak tempuh perjalanan yang dilakukan oleh orang-orang antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini akan menggunakan jenis perjalanan utama yaitu perjalanan yang dilakukan orang-orang untuk tujuan yang esensial berdasarkan tujuan perjalanan yang dikeluarkan oleh Google Mobility Index. Jenis penelitian ini terbilang masih baru di Indonesia khususnya DKI Jakarta karena fenomena COVID-19 sampai saat ini masih terjadi. Adapun perilaku perjalanan yang di analisis adalah frekuensi dan jarak perjalanan yang ditempuh oleh orang-orang pada sebelum dan selama pandemi COVID- 19. Hal ini dikarenakan, kedua aspek tersebut merupakan perilaku perjalanan terukur yang berpengaruh terhadap perubahan perjalanan orang di DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana frekuensi perjalanan orang sebelum dan selama pandemi COVID-19 di DKI Jakarta?
- b. Bagaimana rata-rata jarak tempuh yang dibutuhkan orang dalam melakukan perjalanan sebelum dan selama pandemi COVID-19 di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang ada, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Menganalisis perubahan frekuensi perjalanan orang sebelum dan selama pandemi COVID-19 di DKI Jakarta.
- b. Menganalisis perubahan rata-rata jarak tempuh orang dalam melakukan perjalanan sebelum dan selama pandemi COVID-19 di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis dan akademis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan yaitu hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap frekuensi dan jarak perjalanan atau penelitian sejenis yang berkaitan dengan pandemi COVID-19.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan yaitu hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui frekuensi dan jarak perjalanan di DKI Jakarta selama pandemi COVID-19.

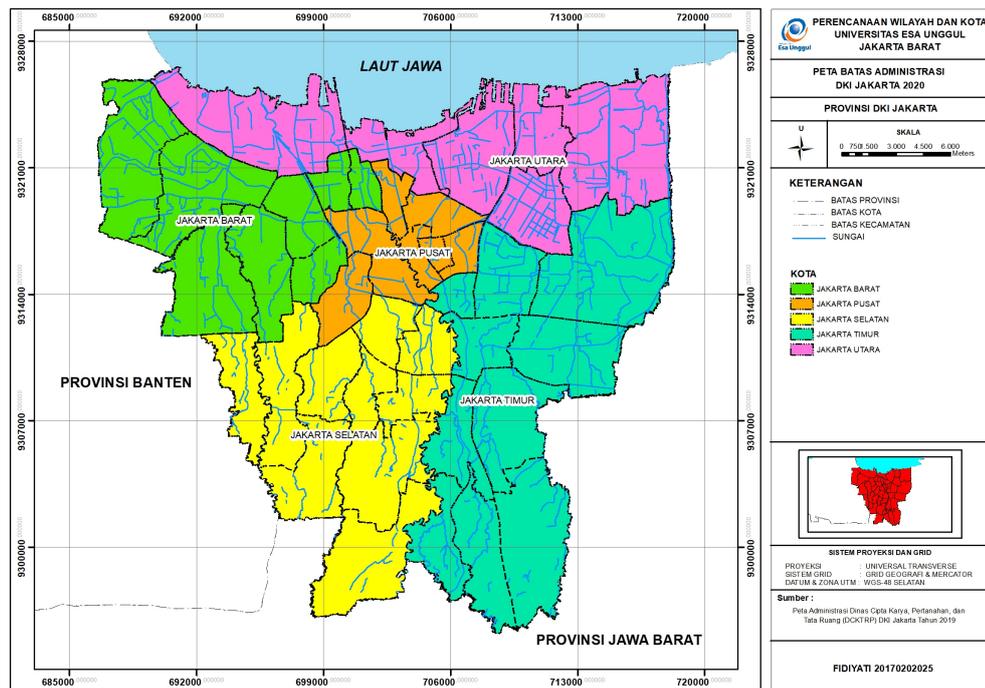
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan substansi, sebagai berikut :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara astronomis Provinsi DKI Jakarta terletak antara 6°12'Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta, berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, adalah berupa daratan seluas 662,33 km² dan berupa lautan seluas 6.977,5 km². DKI Jakarta terdiri dari 6 Kabupaten/Kota, 44 kecamatan, dan 267 kelurahan. Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +7 meter di atas permukaan laut. DKI Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah waduk/situ yang relatif banyak Sungai atau kanal yang melewati wilayah DKI Jakarta sebanyak 17 sungai. Adapun batas administrasi DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Barat : Provinsi Banten



Gambar 1.1 Peta Administrasi DKI Jakarta

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan GIS, 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Susbtansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menentukan komponen perilaku perjalanan dengan berdasarkan tujuan perjalanan utama. Peneliti menggunakan acuan klasifikasi yang dikeluarkan oleh *Google Mobility Index*, terdiri dari :
 - Retail
 - Rekreasi
 - Toko Kelontong
 - Toko Farmasi
 - Taman
 - Stasiun Transit
 - Tempat Kerja
 - Residensial
- b. Menentukan frekuensi perjalanan

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Abdullah et al (2020) Ia melakukan penelitian dengan menggunakan frekuensi perjalanan mingguan atau per minggu, sebagai berikut:

Frekuensi Perjalanan Per Minggu Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19		
Tidak Melakukan Perjalanan	5-6	11-12
1-2	7-8	13-14
3-4	9-10	>14

Sumber: Abdullah, dkk (2020)

Kemudian, berdasarkan kebutuhan penelitian di DKI Jakarta maka selanjutnya peneliti membagi kategori frekuensi perjalanan per minggu ke dalam 4 tingkatan. Adapun klasifikasi frekuensi perjalanan diperlukan untuk mempermudah peneliti agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut.

Intensitas Frekuensi Perjalanan Utama Per Minggu	Keterangan
Selalu	>4 kali
Sering	3-4 kali
Jarang	1-2 kali
Tidak Pernah	0 kali

Sumber : Hasil Analisis (2021)

c. Menentukan jarak tempuh pergerakan orang

Batasan jarak tempuh pergerakan orang selama pandemi COVID-19 mengacu pada referensi penelitian yang sudah dilakukan oleh Molloy (2020). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh jarak tempuh pergerakan orang, sebagai berikut :

- Dekat (0-5 km)
- Sedang (6-20 km)
- Jauh (>20 km)

1.6 Sistematika Pembahasan

• BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi), dan sistematika pembahasan yang menjadi landasan dalam penyusunan laporan penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai tinjauan teori-teori menurut para ahli yang digunakan dalam analisis maupun yang berkaitan dengan judul penelitian.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai pendekatan dan paradigma penelitian, populasi dan sampel (populasi, sampel, dan teknik sampling), variabel penelitian (parameter, variabel, indikator), langkah penelitian yang berisikan (tahapan persiapan, identifikasi, pengolahan data, metode analisis data).

- **BAB IV HASIL**

- Bab IV hasil membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian mengenai batasan administrasi penelitian, fisik lingkungan, dan kependudukan.

Bab V pembahasan berisi mengenai pembahasan dari penelitian

- **BAB V PEMBAHASAN**

dengan menggunakan beberapa analisis yang digunakan.

- **BAB VI PENUTUP**

Bab VI penutup membahas tentang kesimpulan dan saran yang sudah dapat dihasilkan oleh peneliti setelah melakukan analisis dan mendapatkan output dari penelitian ini.